

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh lingkungan internal dan eksternal perusahaan, yang digambarkan dengan rasio-rasio keuangan perbankan dan kondisi ekonomi makro, terhadap profitabilitas perusahaan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Thailand Stock Exchange* periode penelitian tahun 2010 - 2014.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, antara lain :

1. Profitabilitas bank umum di Indonesia lebih baik daripada bank umum di Thailand, hal ini tergambar dari rata-rata ROA Indonesia lebih besar daripada ROA Thailand. Di mana ROA merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen bank umum di Indonesia dapat mengelola aset yang dimilikinya secara lebih efektif daripada bank umum di Thailand. Hal ini berdampak pada perolehan laba yang berasal dari pengelolaan aset pada bank umum di Indonesia lebih tinggi daripada di Thailand. Hasil uji beda

dua rata-rata ROA menyatakan adanya perbedaan yang signifikan antara ROA bank umum di Indonesia dan Thailand.

2. Pengaruh variabel CAR terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia dan Thailand adalah positif. Di mana pengaruh CAR terhadap ROA adalah positif signifikan di Indonesia dan positif tidak signifikan di Thailand. CAR menggambarkan kemampuan bank untuk menutupi kerugian yang berasal dari aktiva produktifnya dengan modal bank itu sendiri, sehingga makin besar CAR semakin kuat kondisi permodalan bank tersebut. Sehingga CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.
3. BOPO pada bank umum di Indonesia maupun Thailand memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA). BOPO memperlihatkan perbandingan antara biaya operasional yang dikeluarkan dengan pendapatan operasional yang masuk, sehingga semakin kecil BOPO memperlihatkan semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari biaya yang dikeluarkan. Selisih antara pendapatan dengan biaya adalah keuntungan (laba), sehingga semakin besar selisihnya maka semakin besar

keuntungan yang diperoleh. Sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

4. NPL berpengaruh secara negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum di Indonesia dan Thailand. NPL adalah rasio kredit macet pada suatu bank, semakin tinggi kredit macet pada bank tentunya meningkatkan kerugian bank, mengingat kemungkinan pengembalian dana dari kredit yang sudah macet terbilang kecil. Selain itu pendapatan bunga dari kredit macet dapat dikatakan tidak ada. Sehingga, NPL mempengaruhi kinerja keuangan secara negatif.
5. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum baik di Indonesia maupun Thailand. LDR dapat berpengaruh positif maupun negatif bagi bank. Karena apabila semakin banyak dana pihak ketiga (DPK) yang disalurkan dalam bentuk kredit maka penghasilan bunga akan bertambah dan dana dapat digunakan secara efektif. Di sisi lain, apabila terlalu banyak DPK yang disalurkan dalam kredit maka resiko kredit macet akan tinggi.
6. NIM berpengaruh secara positif signifikan baik pada profitabilitas bank umum di Indonesia maupun profitabilitas bank umum di Thailand. Pengaruh NIM yang

positif terhadap profitabilitas bank dikarenakan pendapatan bunga bersih yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya laba sebelum pajak sehingga ROA perusahaan tinggi.

7. *Bank size* berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia dan positif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Thailand. Semakin besar aset bank, maka sumber daya yang dapat digunakan untuk menghasilkan profit semakin besar, sehingga apabila bank dapat memberdayakan asetnya dengan optimal maka profitabilitas bank akan bertambah.
8. Pengaruh tingkat inflasi terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia dan Thailand adalah negatif tidak signifikan. Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat bunga simpanan ketika terjadi inflasi, sehingga biaya bunga semakin tinggi. Sedangkan pada kondisi inflasi yang tinggi belum tentu usaha debitur berjalan lancar dan kemungkinan terjadinya kredit macet lebih tinggi.
9. GDP berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia dan Thailand. GDP yang berpengaruh secara negatif pada

ROA dikarenakan peningkatan aset yang terjadi pada saat GDP tinggi, lebih besar daripada peningkatan laba perusahaan pada periode yang sama.

10. *Stock market capitalization to total asset* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia dan Thailand. SMCA merupakan modal bagi bank, sehingga apabila SMCA tinggi maka dana yang dapat digunakan oleh bank untuk kegiatan operasionalnya semakin besar.
11. Terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel ROA, BOPO, NPL, LDR, NIM, *bank size*, tingkat infasi, dan GDP yang terdapat di Indonesia dengan Thailand. Sementara pada variabel CAR dan *stock market capitalization to total asset* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Indonesia dengan Thailand. Hal ini berdasarkan pada hasil uji *independent sample t-test*.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kecukupan modal bank (CAR) akan menyebabkan peningkatan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. Hal nyata yang perlu dilakukan oleh perbankan adalah dengan

memperkuat struktur modalnya, hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah laba yang dicadangkan atau menambah modal disetor. Di sisi lain, bank perlu mempertahankan kualitas aktivasnya, di mana aktiva bank yang memiliki resiko paling tinggi adalah kredit. Penyaluran kredit harus sangat terkendali karena kredit dengan kolektibilitas buruk resikonya semakin besar, sehingga aktiva tertimbang menurut resiko juga akan semakin tinggi.

2. Penurunan pada perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) akan meningkatkan profitabilitas pada bank umum di Indonesia maupun Thailand. Oleh karena itu bank perlu meningkatkan efisiensi penggunaan biayanya. Di mana biaya operasional bank tidak hanya mencakup biaya bunga, tetapi juga biaya promosi, biaya umum dan administrasi, dan lainnya. Biaya yang perlu diminalisir adalah biaya-biaya yang dihabiskan untuk acara-acara internal yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Di sisi lain, bank perlu mengoptimalkan pengembalian dari aset yang telah dihapusbuku untuk meminimalisir kerugian perusahaan.
3. Penurunan pada kredit bermasalah (NPL) bank akan meningkatkan profitabilitas bank umum di Indonesia dan Thailand. Dengan kata lain semakin tinggi NPL bank maka laba perusahaan akan menurun, sehingga bank wajib

mempertahankan kualitas kreditnya. Langkah antisipasi yang harus dilakukan untuk mencegah tingginya NPL adalah dengan meningkatkan ketelitian dalam tahap analisa kredit. Seringkali untuk meningkatkan ekspansi kreditnya bank lalai dalam tahap analisa kredit awal, sehingga kredit yang diberikan terlalu tinggi atau bahkan perusahaan yang tidak layak diberikan kredit tetap diberikan kredit. Analisa kredit ini tidak hanya diserahkan pada analis kredit, tetapi pemutus kredit juga harus teliti memeriksa proyeksi yang dibuat oleh analisnya. Begitu juga dalam tahap perpanjangan kredit dan lainnya. Selain itu setelah penyaluran kreditpun, analis harus memastikan bahwa kredit yang diberikan digunakan sesuai dengan peruntukannya, mengingat tingginya penyalahgunaan kredit saat ini.

4. Penyaluran dana pihak ketiga dalam bentuk kredit (LDR) ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum di Indonesia dan Thailand. Sehingga peneliti tidak perlu menyampaikan hal-hal yang perlu disikapi oleh manajemen bank umum.
5. Peningkatan pendapatan bunga bersih (NIM) akan meningkatkan profitabilitas bank umum di Indonesia dan Thailand. Sehingga bank perlu memaksimalkan penyaluran dana pihak ketiga dalam bentuk kredit. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, pendapatan bunga bersih merupakan

pendapatan utama bank, di mana pendapatan bunga bersih merupakan selisih antara pendapatan bunga dari penyaluran kredit dengan beban bunga untuk dana pihak ketiga yang disimpan di bank.

6. Peningkatan pada total aset bank akan meningkatkan profitabilitas bank umum di Indonesia, sedangkan di Thailand tidak. Oleh karena itu penting bagi bank umum di Indonesia meningkatkan nilai asetnya. Aset bank dapat ditingkatkan dengan memperbanyak penyaluran kredit atau penempatan pada giro Bank Indonesia. Di mana tentunya untuk meningkatkan aset bank perlu memperbanyak modalnya dengan banyak menarik investor untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham bank.
7. Tingkat inflasi ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum di Indonesia dan Thailand. Sehingga peneliti tidak perlu menyampaikan hal-hal yang perlu disikapi oleh manajemen bank umum. Bank umum hanya perlu untuk menyesuaikan tingkat suku bunganya dengan tingkat suku bunga BI dan sementara menahan ekspansi kredit yang berlebihan ketika inflasi tinggi.
8. Produk Domestik Bruto atau GDP ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum di Indonesia dan Thailand. Sehingga peneliti tidak perlu

menyampaikan hal-hal yang perlu disikapi oleh manajemen bank umum.

9. Peningkatan *stock market capitalization to total asset* akan meningkatkan profitabilitas bank umum di Indonesia dan Thailand. Oleh karena itu bank perlu membina hubungan yang baik dengan para pemegang saham utama sehingga dana yang ditempatkan pada bank tidak berkurang. Selain itu bank harus menjaga performanya agar kinerja keuangan bagus kemudian harga saham meningkat dan semakin banyak yang menanamkan modal pada bank, sehingga laba perusahaan semakin besar.

5.3 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk pihak investor, perusahaan, dan juga untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Investor

Berinvestasi pada bank umum di Indonesia cenderung lebih aman dan menguntungkan dibandingkan bank umum Thailand. Hal ini dikarenakan kondisi ROA, BOPO, NPL, NIM dan GDP di Indonesia lebih baik daripada Thailand. Selain itu dalam uji beda dua rata-rata atas seluruh variabel tersebut dinyatakan berbeda secara signifikan, sehingga memang kondisi bank umum di Indonesia lebih baik daripada Thailand.

Investor pastinya akan lebih memilih berinvestasi pada perusahaan dengan harga saham yang cenderung naik nilainya. Seperti terlihat dalam penelitian ini, SMCA berpengaruh signifikan pada profitabilitas bank. Sehingga memang sangat penting bagi investor untuk melihat berapa kapitalisasi pasar suatu perusahaan, karena perusahaan dengan tingkat kapitalisasi pasar yang tinggi cenderung memiliki profit yang tinggi juga. Selain itu perlu juga untuk memperhatikan tingkat kecukupan modal, karena kecukupan modal yang tinggi mengindikasikan tingginya kemampuan bank untuk menutupi kerugian atas aktiva produktifnya. NPL dan BOPO yang rendah juga memperlihatkan kondisi kesehatan bank yang baik. Di sisi lain investor juga perlu membaca kondisi makro ekonomi. Pada saat inflasi tinggi investor cenderung untuk menyimpan uang dalam bentuk tunai, karena pada saat inflasi tidak stabil maka kondisi pasar juga tidak stabil sehingga NPL cenderung tinggi.

2. Perbankan

Variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank umum baik di Indonesia maupun Thailand adalah BOPO, NPL, NIM dan SMCA. Selain itu, apabila dilihat dari koefisien regresinya, variabel yang pengaruhnya paling besar terhadap ROA adalah NIM, sehingga bank perlu

memaksimalkan pendapatannya yang bersumber dari pendapatan bunga, mengingat pendapatan bunga adalah pendapatan utama bank. Bunga simpanan yang rendah dapat diperoleh dengan menghimpun dana murah, yaitu dengan cara menghimpun dana pihak ketiga dari masyarakat umum daripada perusahaan. Karena DPK yang berasal dari masyarakat umum bunganya lebih kecil.

Bank harus lebih teliti dalam tahap analisa kelayakan calon debitur, sehingga kredit yang disalurkan tepat sasaran dan tepat guna. Selain itu setelah penyaluran kreditpun, analis harus memastikan bahwa kredit yang diberikan digunakan sesuai dengan peruntukannya, mengingat tingginya penyalahgunaan kredit saat ini. Hal-hal tersebut diperlukan untuk menekan NPL.

BOPO juga berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROA di kedua negara. Sehingga perlu bagi bank untuk meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan operasionalnya, misalnya tidak mengeluarkan biaya untuk pos-pos yang sebenarnya tidak perlu. Di samping itu bank juga perlu untuk lebih mengoptimalkan penyaluran kreditnya sehingga pendapatan bunga yang diperoleh tinggi dan beban bunga yang dikeluarkan tidak sia-sia.

3. Regulator

Diperlukan peran pemerintah dalam meningkatkan kinerja perbankan. Hal ini telah dilakukan dengan adanya regulasi dan pengawasan bank oleh pemerintah, yang dalam hal ini dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kebijakan yang paling berimbas pada kinerja perbankan adalah tingkat suku bunga, sehingga diharapkan pemerintah lebih bijak dalam penetapan tingkat suku bunga.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan data dari bank umum yang terdaftar di bursa efek, dalam penelitian yang selanjutnya akan lebih baik bila menambah sampel penelitian dengan menggunakan bank-bank lain yang tidak terdaftar di bursa efek. Walaupun memang akan mengalami kendala dalam perolehan data, mengingat perusahaan yang belum *go public* tidak diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini diperlukan agar sampel yang digunakan lebih representatif.